



KEEFEKTIFAN MODEL *LEARNING CYCLE* DAN *INQUIRY* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V

Santi Wulandari[✉] Sutaryono

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2017
Disetujui Mei 2017
Dipublikasikan Juni 2017

Keywords:

learning cycle;
inquiry; *explicit instruction*;
achievement; *science*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Pangeran Cendono Kudus pada pelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model *Learning Cycle* dan *Inquiry* dibandingkan *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Pangeran Cendono Kudus. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu berdesain *Nonequivalent Control Group Design*. Pengambilan sampel berteknik *purposive sampling*. Data analisis menggunakan uji t dengan rumus *independent sample t test* dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil penelitian menunjukkan; (1) rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen I lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Mean *posttest* kelas eksperimen I sebesar 80,864 dan mean *posttest* kelas kontrol sebesar 71,333.; (2) rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen II lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Mean *posttest* kelas eksperimen II sebesar 76,129 dan mean *posttest* kelas kontrol sebesar 71,333.; dan (3) rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen I lebih besar dibandingkan kelas eksperimen II. Mean *posttest* kelas eksperimen I sebesar 80,864 dan mean *posttest* kelas eksperimen II sebesar 76,129. Simpulan model *Learning Cycle* lebih efektif diterapkan pada pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Gugus Pangeran Cendono Kudus.

Abstract

The background of the research was the result in science of achievement for fifth grade not yet optimum. The purpose of this research was to examine the effectiveness of model Learning Cycle and Inquiry in science teaching education on the education achievement for fifth grade of state elementary school Pangeran Cendono Kudus. This research used quasi experimental with nonequivalent control group design. The technical sampling is purposive sampling. Data analysis used the average difference test with a formula independent sample t test with significance level of 5% (0.05). The results of research showed that; (1) the first experimental class posttest mean higher than the control class. The first experimental class posttest mean is 80,864 and the control posttest mean is 71,333.; (2) the second experimental class posttest mean higher than the control class. The second experimental class posttest mean is 76,129 and the control class posttest mean is 71,333.; and (3) the first experimental class posttest mean higher than the second experimental class. The first experimental class posttest mean is 80,864 and the second experimental class posttest mean is 76,129. The conclusion of this research was Learning Cycle model more effective used for science teaching education in fifth grade of state elementary school Pangeran Cendono Kudus.

[✉]Alamat korespondensi:

Jl. Pemuda KM 1, RT:06/03 Sidowayah, Rembang, Rembang,
E-mail: aikun.uknow@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang berkomitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. dalam proses pembelajaran. Pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan, agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai apa yang diharapkan.

Menurut Carin dan Sund (1993) (dalam Wisudawati, 2014:24) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal) dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. Merujuk pada definisi Carin dan Sund tersebut maka IPA memiliki empat unsur utama yaitu: (1) sikap, (2) proses, (3) produk, (4) aplikasi. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Sedangkan menurut Susanto (2016:167) mengatakan bahwa hakikat IPA diklasifikasikan menjadi tiga bagian yang terdiri atas: pertama ilmu pengetahuan alam sebagai produk yakni kumpulan penelitian yang sudah membentuk konsep. Kedua yaitu ilmu pengetahuan sebagai proses untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Ketiga yaitu ilmu pengetahuan sebagai sikap yang harus dikembangkan dalam pembelajaran IPA dan harus dimiliki dalam melakukan penelitian dan

mengkomunikasikan hasil penelitiannya. Keempat yaitu teknologi.

Berdasarkan data yang peneliti himpun di SDN Gugus Pangeran Cendono Kudus Peneliti mendapatkan data hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Pangeran Cendono Kudus yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak tuntas KKM UAS tahun ajaran 2016/2017 pada masing-masing mata pelajaran yaitu Matematika (32%), IPS (12%), IPA (38%) dan Bahasa Indonesia (18%). Sehingga di SDN Gugus Pangeran Cendono terdapat permasalahan pada pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Gugus Pangeran Cendono Kudus yang didukung oleh hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai UAS IPA banyak yang belum mencapai KKM. Nilai UAS IPA di SDN 6 Cendono dari jumlah 37 siswa, terdapat 28 (76%) siswa yang tidak tuntas dan 9 (24%) siswa tuntas. Nilai UAS IPA di SDN 4 Cendono dari jumlah 18 siswa, terdapat 8 (44%) siswa yang tidak tuntas dan 10 (56%) siswa tuntas. Nilai UAS IPA di SDN 3 Cendono dari jumlah 10 siswa, terdapat 5 (50%) siswa yang tidak tuntas dan 5 (50%) siswa tuntas. Nilai UAS IPA di SDN 7 Cendono dari jumlah 26 siswa, terdapat 17 (65%) siswa tidak tuntas dan 9 (35%) siswa tuntas. Nilai UAS IPA di SDN 5 Cendono dari jumlah 31 siswa, terdapat 23 (74%) siswa yang tidak tuntas, dan 8 (28%) siswa tuntas. Di SDN 1 Cendono dari jumlah 14 siswa, terdapat 6 (43%) siswa tidak tuntas dan 8 (57%) siswa tuntas. Dengan demikian perlu sekali proses pembelajaran ditingkatkan.

Berdasarkan uraian diatas, salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan kompetensi suatu mata pelajaran adalah dengan menjadikan pembelajaran berlangsung secara aktif. Untuk membantu pembelajaran yang aktif pada kelas V SDN Gugus Pangeran Cendono Kudus, guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang relevan. Salah satu model yang diterapkan dalam pembelajaran yang

relevan adalah model pembelajaran *Learning Cycle* dan *Inquiry*. Guru hendaknya menerapkan pembelajaran aktif sekaligus menyenangkan (R.Susanti:2014). Guru sekolah dasar hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan model *Learning Cycle* siswa tidak hanya mendengarkan keterangan guru tetapi berperan aktif untuk menggali, menganalisis, mengevaluasi pemahamannya terhadap konsep yang dipelajari. Sedangkan model *Inquiry* mengajarkan siswa memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian sebagai prosedur pemecahan masalah secara ilmiah. Menurut Shoimin (2014:59) langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan model *Learning Cycle* sesuai dengan teori belajar Piaget (1989) yang memiliki lima fase yang disebut (5E) terdiri atas: membangkitkan minat (*engagement*), memanfaatkan panca indera untuk bereksplorasi (*exploration*), menyampaikan ide atau gagasan melalui kegiatan diskusi (*explanation*), mengaplikasikan konsep (*elaboration*) dan evaluasi (*evaluation*). Menurut Sanjaya (2011:201) langkah-langkah untuk menerapkan model *Inquiry* secara umum terdiri atas: orientasi untuk membina suasana iklim pembelajaran yang responsif, merumuskan masalah yang membawa siswa pada persoalan yang mengandung teka-teki, merumuskan hipotesis jawaban sementara, mengumpulkan informasi untuk menguji hipotesis yang diajukan, menguji hipotesis berdasarkan pengumpulan data, merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Pemilihan keefektifan model *Learning Cycle* dalam penelitian ini berdasarkan penelitian eksperimen oleh Dinar Nur Adilah tahun 2015 yang berjudul “Keefektifan Model *Learning Cycle 5E* dalam Pembelajaran IPA Terpadu”. Hasil penelitian tersebut dapat keefektifan model *Inquiry* dalam penelitian ini berdasarkan penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Rif'at

Shafwatul Anam tahun 2015 berjudul “Efektivitas dan Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”. Dari penelitian tersebut dihasilkan efektivitas pembelajaran model Inkuiri dengan metode eksperimen berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan proses sains (KPS) siswa.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Learning Cycle* efektif terhadap hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Gugus Pangeran Cendono Kudus? Dan apakah model pembelajaran *Inquiry* efektif terhadap hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Gugus Pangeran Cendono Kudus? Serta manakah yang lebih efektif antara model *Learning Cycle* dan Model *Inquiry* terhadap hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Gugus Pangeran Cendono Kudus? Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Learning Cycle* dan model pembelajaran *Inquiry* pada pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Gugus Pangeran Cendono Kudus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen*. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group Design* dapat divisualisasikan sebagai berikut :

A (kelas eksperimen I)	O ₁	X	O ₂
B (kelas eksperimen II)	O ₃	X	O ₄
C (kelas kontrol)	O ₅		O ₆

Gambar 3.1 Desain Penelitian

(Sugiyono, 2013:116)

Keterangan:

O₁ , O₃ dan O₅ : kelompok kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan.

O₂ dan O₄ : hasil belajar kelompok kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan model *Learning Cycle* dan model *Inquiry*

O₆ : hasil belajar kelompok kelas kontrol setelah pembelajaran dengan model pembelajaran *Explicit Instruction*

X : treatment atau perlakuan berupa penerapan model *Learning Cycle* dan *Inquiry* pada kelompok kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

Berdasarkan desain tersebut, kelas eksperimen I (A) diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Learning Cycle* sejumlah 37 siswa dan kelas eksperimen II (B) diberikan perlakuan model *Inquiry* sejumlah 31 siswa dan kelas kontrol (C) dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* berjumlah 18 siswa. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, ketiga kelas diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal siswa di masing-masing kelas. Hasil *pretest* dinotasikan dengan O₁, O₃ dan O₅. Setelah diberikan perlakuan (X), Ketiga kelas diberikan posttest untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan. *Posttest* berlaku untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Gugus Pangeran Cendono Kudus yang terdiri dari enam SD, diantaranya yaitu SDN 1 Cendono, SDN 3 Cenono, SDN 4 Cendono, SDN 5 Cendono, SDN 6 Cendono dan SDN 7 Cendono. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data, terlebih dahulu dilakukan analisis perangkat tes yaitu uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Berdasarkan perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal, peneliti menetapkan terdapat 25 butir soal yang dijadikan instrumen penelitian tes. Hal ini disesuaikan dengan validitas butir soal yang

memiliki nilai $r > 0,388$, reliabilitas soal berkategori tinggi sebesar 0,878, taraf kesukaran serta butir soal yang memiliki daya beda minimal cukup. Instrumen penelitian sebanyak 25 butir soal tersebut selanjutnya disebut butir soal pretest dan posttest yang akan diujikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbandingan tingkat kesukaran pada penelitian ini adalah 7:17:1, dimana terdapat 7 butir soal dengan taraf kesukaran sukar, 17 butir soal dengan taraf kesukaran sedang dan 1 soal dengan taraf kesukaran mudah. Ke-25 butir soal tersebut adalah 1, 3, 8, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 27, 29, 33, 34, 38, 39, 40, 41, 44, 45, 49.

Analisis data dalam penelitian ini berupa analisis data awal dan analisis data akhir. Data awal yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai *pretest* dan *posttest*. Analisis data awal tersebut meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji kesamaan rata-rata dua pihak. Analisis data akhir yaitu menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas, uji *gain* dan uji perbedaan rata-rata satu pihak kanan (uji-T). Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran dapat diketahui melalui analisis data akhir dengan uji kesamaan dua varian data ketiga kelas yang berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Awal

Pada analisis data awal akan dikaji nilai *pretest* pada hasil penelitian tentang keefektifan model pembelajaran pada kelas eksperimen I, kelas eksperimen II dan kelas kontrol terhadap hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Gugus Pangeran Cendono Kudus yang terdiri atas: (1) uji normalitas data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen I dan II; (2) uji homogenitas data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen I dan II; (3) uji perbedaan

rata-rata data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen I dan II.

Uji Normalitas Data Pretest Kelas Kontrol serta Kelas Eksperimen I dan II

Tabel 1 Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen I, II dan Kelas Kontrol

	Test of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_eksperimen1	.139	37	.069	.961	37	.215
Pretest_eksperimen2	.144	31	.100	.915	31	.018
Pretest kontrol	.148	18	.200	.910	18	.087

Berdasarkan data pada tabel 1 hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan perhitungan *SPSS Statistic 16* tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen I yaitu 0,069, kelas eksperimen II yaitu 0,100 dan kelas kontrol 0,200 sehingga nilai signifikansi ketiga kelas tersebut lebih dari Sig. 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen I dan II berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data Pretest Kelas Kontrol serta Kelas Eksperimen I dan II

Tabel 2 Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen I, II dan Kelas Kontrol

Homogenitas Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.818	2	84	.444

Berdasarkan data pada tabel 2 hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan perhitungan *SPSS Statistic 16* tersebut terlihat bahwa dapat diketahui signifikansi 0,120 atau lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa varian nilai *pretest* kelas eksperimen I, II dan kontrol menunjukkan homogen.

Uji Persamaan Rata-rata Data *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen I dan II

Tabel 3 Uji Persamaan Rata-Rata Data *Pretest* Kelas Eksperimen I, II dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means								
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Differences	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference			
							Lower	Upper		
Kesamaan_ratarata										
Equal variances assumed	2.462	.120	959	84	.340	3.163	3.298	-3.395	9.722	
Equal variances not assumed			1.151	35.921	.257	3.163	2.749	-2.413	8.739	

Berdasarkan analisis pengujian uji t-2 sampel bebas data awal menggunakan *SPSS versi 16*, diperoleh nilai Sig. 0,120. Apabila nilai Sig. > 0,05 maka mempunyai variansi sama sehingga analisis menggunakan nilai yang terdapat pada baris *Equal variances assumed*. Nilai df = 84 dan taraf signifikan 0,05 sehingga diperoleh Sig. (2-tailed) 0,340 (0,340>0,05). Karena 0,340>0,05, maka nilai rata-rata *pretest* antara kelas eksperimen I, kelas eksperimen II dan kelas kontrol adalah sama.

Analisis Data Akhir

Pada analisis data akhir akan dikaji nilai *posttest* pada hasil penelitian tentang keefektifan model pembelajaran pada kelas ekperiemn I, kelas eksperimen II dan kelas kontrol terhadap hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Gugus Pangeran Cendono Kudus yang terdiri atas: (1) uji normalitas data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen I dan II; (2) uji homogenitas data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen I dan II; (6) uji perbedaan rata-rata uji t (hipotesis) data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen I dan II; (3) uji *N-Gain* data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen I dan II.

Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Kontrol serta Kelas Eksperimen I dan II

Tabel 4 Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen I, II dan Kelas Kontrol

	Test of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest_eksperimen1	.129	37	.123	.954	37	.130
Posttest_eksperimen2	.115	31	.200	.974	31	.637
Posttest kontrol	.141	18	.200	.933	18	.220

Berdasarkan data pada tabel 4 hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan perhitungan *SPSS Statistic 16* tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen I yaitu 0,123, kelas eksperimen II yaitu 0,200 dan kelas kontrol 0,200 sehingga nilai signifikansi ketiga kelas tersebut lebih dari Sig. 0,05. Jadi dapat

disimpulkan bahwa data *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen I dan II berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Kontrol serta Kelas Eksperimen I dan II

Tabel 5 Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen I, II dan Kelas Kontrol

	Test of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest_eksperimen1	.129	37	.123	.954	37	.130
Posttest_eksperimen2	.115	31	.200	.974	31	.637
Posttest kontrol	.141	18	.200	.933	18	.220

Berdasarkan data pada tabel 5 hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan perhitungan *SPSS Statistic 16* tersebut terlihat bahwa dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) hubungan antara ketiga kelas lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa varian nilai *posttest* kelas eksperimen I, II dan kontrol menunjukkan homogen.

Uji Perbedaan Rata-Rata *Posttest* Kelas Kontrol serta Kelas Eksperimen I dan II

Tabel 6 Uji Perbedaan Rata-Rata *Posttest* Kelas Eksperimen I, II dan Kelas Kontrol

	Independent Samples Test								
	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Differences	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
Posttest_ikontrol	.104	.749	3.371	53	.001	9.532	2.828	3.859	15.204
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			3.426	35.253	.002	9.532	2.782	3.885	15.178
Posttest_ikontrol	.001	.980	1.742	47	.088	4.796	2.753	-.742	10.333
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			1.723	34.471	.094	4.796	2.783	-.858	10.449
Posttest_ikontrol	.180	.673	2.023	66	0.47	4.736	2.341	.062	9.409
Equal variance assumed									
Equal variance not assumed			2.039	65.440	0.45	4.736	2.323	0.98	9.674

Berdasarkan data pada tabel 5 hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan perhitungan *SPSS Statistic 16* tersebut terlihat bahwa perhitungan menggunakan uji t satu pihak, maka Sig (2 tailed)/2 sehingga diperoleh nilai Sig. Diketahui nilai Sig. (1-tailed) hipotesis antara ketiga kelas lebih kecil dari 0.05. artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. H_a diterima berarti ada perbedaan *posttest* antara kelas eksperimen I, kelas eksperimen II dan kelas kontrol.

Uji N-Gain Kelas Kontrol serta Kelas Eksperimen I dan II

Tabel 7 Hasil Uji N-Gain

Uji N-Gain	Kelas	Sf (Posttest)	Si (Pretest)	Skor N-Gain	Kategori
$(g) = \frac{Sf - Si}{100 - Si}$	Eksperimen I	80,86486	45,83784	0,646706587	Sedang
	Eksperimen II	76,12903	43,87097	0,574713	Sedang
	Kontrol	71,33333	41,77778	0,507633588	Sedang

Berdasarkan tabel 7 tersebut dapat diketahui bahwa nilai gain kelas eksperimen I yaitu 0,646, kelas eksperimen II yaitu 0,574, kelas kontrol yaitu 0,507. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen I memiliki peningkatan rata-rata yang lebih tinggi (dari *pretest* ke *posttest*) dari pada kelas eksperimen II dan kelas kontrol.

SIMPULAN

Model pembelajaran *Learning Cycle* efektif digunakan dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V. Kefektifan model *Learning Cycle* didasarkan pada uji perbedaan rata-rata diperoleh rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V yang menerapkan model *Learning Cycle* lebih tinggi daripada penerapan pembelajaran IPA dengan model *Explicit Instruction*. Model pembelajaran *Inquiry* efektif digunakan dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V. Kefektifan model *Inquiry* didasarkan pada uji perbedaan rata-rata diperoleh rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V yang menerapkan model *Inquiry* lebih tinggi daripada penerapan pembelajaran IPA dengan model *Explicit Instruction*. Diantara model *Learning Cycle* dan model *Inquiry* didapati bahwa penerapan pembelajaran IPA dengan model *Learning Cycle* lebih efektif daripada model *Inquiry* dan model *Explicit Instruction* yang didasarkan pada nilai uji-N gain model *Learning Cycle* lebih tinggi daripada model *Inquiry* dan model *Explicit Instruction*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT serta terimakasih kepada kedua orangtua yang senantiasa memberikan doa dan motivasi, Drs. Sutaryono, M.Pd., Dra.

Sri Hartati, M.Pd., dan Dra. Hartati, M.Pd. sebagai dosen pembimbing skripsi dan mitra bestari yang telah memberikan bimbingan dan koreksi pada artikel ini.

Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, Rif'at Shafwatul. 2015. Efektivitas dan Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *ejournal.upi.ac.id*. Volume 2 (1). Edisi 1 April 2015: 80.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model*

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metode Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.